BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

Suatu perusahaan dapat dikatakan perusahaan maju apabila mampu mengelola kasnya dengan baik agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efesien. Ketika perusahaan memperoleh laba, laba yang diperoleh haruslah segera ditinjau, dicatat dan disimpan dengan baik untuk biaya operasional dan ketika perusahaan memiliki kewajiban, kewajiban yang timbul haruslah segara ditinjau, dicatat dan dibayar sesuai dengan rencana yang telah disepakati oleh perusahaan. Agar tujuan yang diinginkan perusahaan dapat tercapai sangat diperlukan peninjauan terhadap kegiatan operasional di perusahaan.

2.1.1 Pengertian Tinjauan

Pengertian tinjauan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebagai berikut:

> "Pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan data, pengolahan, analisa dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan."

Sedangkan menurut Achmad Elqorni menyatakan bahwa tinjauan adalah sebagai berikut:

"Peninjauan kembali (review) tentang masalah yang berkaitan tetapi tidak selalu harus tepat dan identic dengan bidang permasalahan yang dihadapi."

2.1.2 Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan sebuah bentuk kerja dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok demi tercapainya tujuan organisasi lembaga. Pengelolaan berbeda dengan kepemimpinan, pengelolaan terjadi bila terdapat kerjasama dengan orang pribadi maupun kelompok, maka seorang pemimpin bisa mencapai tujuan yang diharapkan tanpa perlu menjadi seorang manajer yang efektif. Pengelolaan disetiap lembaga harus berjalan dengan baik demi tercapainya tujuan yang diinginkan dari lembaga tersebut. Berikut ini adalah beberapa definisi arti pengelolaan menurut para ahli:

Menurut Soekanto (2012:74) mendefinisikan bahwa kata pengelolaan adalah sebagai berikut:

"Suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak sampai dengan proses terwujudnya tujuan."

Menurut Prajudi Atmosudirdjo, 2011:89 mendefinisikan bahwa kata pengelolaan adalah sebagai berikut:

"Kegiatan pemanfaatan dan pengendalian atas semua sumber daya yang diperlukan untuk mencapai ataupun menyelesaikan tujuan tertentu."

Menurut Sondang P. Siagian, (2012:65) mendefinisikan kata pengelolaan adalah sebagai berikut:

"Soft skill / keterampilan untuk mencapai suatu hasil tertentu dengan menggunakan tenaga / bantuan orang lain."

2.1.3 Pengertian Kas Dalam Akuntansi

Kas adalah harta yang paling *likuid* yang berguna sebagai media pertukaran baku dan dasar bagi pengukuran dan akuntansi semua pos lainnya. Kas umumnya diklasifikasikan sebagai harta lancar. Agar dapat dilaporkan sebagai kas, pos yang bersangkutan harus siap tersedia untuk pembayaran kewajiban lancar, dan harus bebas dari setiap ikatan kontraktual yang membatasi penggunaannya dalam memenuhi hutang.

Komponen yang termasuk kedalam golongan kas adalah uang logam, uang kertas dan dana yang tersedia dalam deposito di bank. Instrument-instrumen yang dapat dinegosiasikan seperti pos wesel, cek yang disahkan, cek kasir, cek pribadi dan wesel bank juga dipandang sebagai jenis kas dalam perusahaan. Rekening tabungan biasanya diklasifikasikan sebagai kas, meskipun bank mempunyai hak resmi untuk mendapat pemberitahuan sebelum ditarik. Karena hak istimewa untuk pemberitahuan terlebih dahulu jarang digunakan oleh bank, maka rekening tanbungan dianggap sebagai kas.

Kas adalah uang tunai yang paling likuid sehingga pos ini biasanya ditempatkan pada urutan teratas asset. Yang termasuk dalam kas adalah seluruh alat pembayaran yang dapat digunakan dengan segera seperti uang kertas, uang logam, dan saldo rekening giro di bank.

Menurut PSAK No 2, Setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa mengahadpi resiko perubahan nilai yang signifikan. Pada umunya, hanya investasi dengan jatuh tempo tiga bulan atau kurang yang memenuhi syarat sebagai setara kas. Deposito yang jatuh temponya kurang atau sama dengan tiga bulan dan tidak diperpanjang terus-menerus (*rollover*) dapat dikategorikan sebagai setara kas.

Kas dapat dikatakan merupakan satu-satunya pos yang paling penting dama neraca. Karena berlaku sebagai alat tukar dalam perekonomian, kas terlihat secara langsung atau tidak langsung dalam hampir semua transaksi usaha. Hal ini sesuai dengan sifat-sifat kas yaitu:

a. Kas terlalu terlibat dalam hampir semua transaksi perusahaan.
b. Kas merupakan harta yang siap dan mudah untuk digunakan dalam transaksi serta ditukarkan dengan harta lain, mudah dipindahkan dan beragam tanpa tanda pemilik.
c. Jumlah uang kas yang dimiliki oleh perusahaan harus dijaga sedemikian rupa sehingga tidak terlalu banyak dan tidak kurang.

Pengolahan kas dapat dikriteriakan sebagai berikut:

a. Diakui secara umum sebagai alat pembayaran yang sah.
b. Dapat digunakan setiap saat bila dikehendaki.
c. Penggunaannya secara bebas.
d. Diterima sesuai nilai nominalnya pada saat diluangkan tersebut.

Kas terdiri dari saldo kas yang ditangan perusahaan dan termasuk rekening giro. Setoran kas adalah asset yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi dan dengan cepat dapat dijadikan menjadi kas.

Kas dalam pengertian lain juga berarti simpanan. Pengertian simpanan disini meliputi:

1. Uang yang mati atau tidak digunakan untuk menghasilkan uang.
2. Segala bentuk simpanan di bank, kecuali deposito, seperti tabungan, rekening Koran, kartu kredit dan sebagainya.
3. Cek dan bilyet giro yang diberikan oleh pihak lain.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (AIA) dalam buku Standar Akuntansi Indonesia (1194 : Salemba Empat) Kas adalah:

> "Sebuah investasi yang bersifat sangat likuid, berjangka pendek dan bisa dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko atas perubahan nilai yang signifikan yang terdiri dari saldo kas (*Cash On Hand*), rekening giro, atau setara kas (*Cash Equivalent*)."

Berikut ini adalah penjelasan mengenai kas dari beberapa definisi menurut para ahli:

Menurut Munandar dalam bukunya Pembelanjaan Perusahaan (2012:21) mendefinisikan kas adalah:

> "Semua mata uang kertas dan logam baik mata uang dalam negeri maupun mata uang luar negeri, serta semua surat-surat yang mempunyai sifat-sifat

seperti uang, yaitu sifat yang dapat segera digunakan untuk melakukan transaksi atau pembayaran-pembayaran yang setiap saat dihendakinya.“

Menurut Zaki Baridwan dalam bukunya Intermediate Accounting (2012:89) mendefinisikan kas sebagai berikut:

“Suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai alat ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas.“

Menurut Soemarso S.R dalam bukunya Akuntansi Suatu Pengantar (2013:296), Buku satu Edisi Kelima, menyatakan bahwa:

“Dari segi akuntansi yang dimaksud kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.”

Menurut Kusnadi dalam bukunya Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate) (2013:60) menyatakan bahwa kas merupakan

“Suatu alat pembayaran yang mudah dipindah tangankan antar pihak yang melakukan transaksi. Kas mempunyai kegunaan yang universal dan ia merupakan kertas kecil yang mempunyai nilai cukup tinggi.”

Kas dalam pengertian lain juga berarti simpanan. Pengertian simpanan disini meliputi:

1. Uang yang mati atau tidak digunakan untuk menghasilkan uang.

2. Segala bentuk simpanan di bank, kecuali deposito, seperti tabungan, rekening koran, kartu kredit dan sebagainya.
3. Cek dan bilyet giro yang diberikan oleh pihak lain. (Akifa, 2013:14)

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kas merupakan asset perusahaan yang dapat berupa uang tunai maupun kertas-kertas berharga yang dimiliki perusahaan dan dapat dijadikan uang tunai kapan saja, juga sah apabila digunakan serta lazim jika dipakai oleh setiap perusahaan. Pada saat terjadi transaksi untuk membiayai kelangsungan hidup perusahaan juga disetor ke bank.

Maka yang dapat digolongkan sebagai kas apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan alat pembayaran yang sah.
2. Dapat digunakan setiap saat, artinya dapat digunakan kapan saja dan dimana saja.
3. Termasuk aktiva lancar yang sifatnya sering berubah.

Selain itu, Kas juga mempunyai beberapa sifat, sifat kas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perubahan nilai yang signifikan (Dapat berubah-ubah).
2. Yang dapat segera digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran-pembayaran yang setiap saat dihendakinya.
3. Paling lancar, dalam arti paling sering berubah.

2.1.4 Ciri-ciri Kas

Menurut Slamet dalam bukunya "Pengantar Akuntansi 2" mengatakan bahwa kas:

1. Dapat ditukar sewaktu-waktu menjadi aktiva non kas karena sifatnya sebagai alat pertukaran atau alat pembayaran.
2. Mudah digelapkan karena bentuknya kecil dan mudah dipindahkan.
3. Tidak ada identitas pemiliknya.

2.1.5 Komposisi Kas

Menurut Akuntansi, Kas adalah alat tukar yang dipergunakan oleh perusahaan untuk tujuan usaha. Kas terdiri dari penerimaan yang berasal dari perdagangan dan penerimaan karena adanya penghematan. Kas ada yang dismpan di perusahaan *(Cash On Hand)* dan adapula yang disimpan di Bank *(Cash In Bank)* yang umumnya diakui sebagai alat tukar-menukar pada nilai nominalnya. Yang tergolong ke dalam komposisi kas antara lain:

1. Kas yang ada diperusahaan, meliputi:
    a. Mata uang kertas dan logam.
    b. Dana kas kecil *(petty cash)*.
    c. Cek yang disetorkan ke Bank *(personal checks, travelers checks, cashier bank draft and money orders).*
2. Kas yang ada di Bank meliputi semua setoran yang sewakti-waktu dapat diambil serta bukti setoran yang sewaktu-waktu dapat diambil juga. Kas yang ada di bank juga merupakan uang kas yang dimiliki perusahaan yang

tersimpan di bank dalam bentuk giro/bilyet dan kas ini dipakai untuk pembayaran yang jumlahnya besar dengan menggunakan cek. (Hery 2014:27)

Sistem pencatatan dan metode penilaian dari kas kecil dan kas di bank berbeda. Kas di bank menggunakan prosedur rekonsiliasi bank yang dilakukan secara periodic antara pihak perusahaan dengan pihak bank. Sedangkan kas kecil, terdapat dua metode pencatatan yaitu *Imprest Fund* System (Sistem Dana Tetap) dan *Fluctuation Fund System* (Sistem Dana Berubah).

Adapun Fungsi dari kas menurut Soemarso adalah sebagai berikut:

1. Sebagai alat tukar atau alat bayar dalam jumlah besar atau kecil.
2. Alat yang diterima sebagai setoran oleh bank sebesar nilai nominalnya.
3. Kas juga digunakan untuk intestasi baru dalam aktiva tetap.

2.1.6 Motif Memiliki Kas

Menurut John Magnarol Keyners yang diterjemahkan oleh Suradjiman dan Christina Toweula dalam bukunya "Ekonomi 2" menyatakan bahwa ada 3 motif dalam memiliki kas, yaitu:

1. Motif Transaksi.

   Motif transaksi berarti perusahaan menyediakan kas untuk membiayai berbagai transaksi bisnisnya, transaksi regular maupun tidak regular.

2. Motif Berjaga-jaga.

Motif berjaga-jaga dimaksudkan untuk mempertahankan saldo kas guna memenuhi permintaan kas yang sifatnya tidak terduga. Apabila semua pengeluaran dan penerimaan kas bisa diprediksi dengan sangat akurat, maka saldo kas untuk maksud berjaga-jaga akan sangat rendah. Selain akurasi prediksi kas, apabila perusahaan mempunyai akses kuat ke sumber dana eksternal, maka saldo kas ini juga akan rendah. Motif ini nampak dalam kebijakan penentuan saldo kas minimal dalam penyusunan anggaran kas.

3. Motif Spekulasi.

Motif spekulasi dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan dari memiliki atau menginvestasikan kas ke dalam bentuk investasi yang sangat likuid. Biasanya jenis investasi yang dipilih adalah investasi dalam sekuritas. Apabila tingkat bunga dperkirakan turun, maka perusahaan akan menambah jumlah kas yang dimiliki menjadi saham, dengan harapan bunga saham akan naik apabila memang semua pemodal berpendapat bahwa tingkat suku bunga akan (dan mungkin telah) turun.

2.1.7 Sumber-sumber dan Penggunaan Kas

Dalam menyusun laporan sumber-sumber dan penggunaan kas, menurut Bambang Riyanto (2014:345) langkah-langkah yang digunakan dalam menggunakan dana dilakukan dengan cara:

1. Menyusun Laporan Perubahan Neraca, yang menggambarkan perubahan masing-masing elemen neraca antara dua titik waktu yang akan dianalisa (bulanan dan tahunan).
2. Mengelompokkan perubahan-perubahan tersebut dalam golongan perubahan-perubahan yang memperbesar kas dan golongan perubahan-perubahan yang memperkecil kas.
3. Mengelompokkan elemen-elemen dalam Laporan Rugi dan Laba atau Laporan Laba Ditahan ke dalam golongan yang memperbesar kas dan golongan yang memperkecil jumlah kas.
4. Mengadakan konsolidasi dari semua informasi tersebut ke dalam laporan sumber-sumber dan penggunaan dana.

Adapun perubahan-perubahan dari elemen-elemen neraca antara dua saat yang efeknya memperbesar kas yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2014:348), dan ini disebut sebagai sumber-sumber dana adalah sebagai berikut:

1. Berkurangnya Aktiva Lancar selain Kas.

   Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas. Berkurangnya barang *(inventory)* dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan itu merupakan sumber kas bagi perusahaan. berkurangnya piutang berarti bahwa piutang itu telah dibayar dan penerimaan piutang merupakan penambahan dana yang diterima oleh pihak yang bersangkutan. Begitu pula berkurangnya surat-surat berharga atau efek berati bahwa efek itu terjual dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber kas bagi perusahaan tersebut.

2. Berkurangnya Aktiva Tetap.

   Berkurangnya aktiva tetap pun merupakan sumber kas bagi pihak yang bersangkutan. Berkurangnya aktiva tetap bruto berarti bahwa sebagian aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber kas. Berkurangnya aktiva tetap neto juga merupakan sumber kas, karena berkurangnya aktiva tersebut berarti adanya depresiasi dan merupakan sumber dana atau kas.

3. Bertambahnya Setiap Jenis Utang.

   Bertambahnya utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang merupakan sumber kas. Bertambahnya utang berarti adanya tambahan dana yang diterima oleh pihak yang bersangkutan.

4. Bertambahnya Modal.

   Bertambahnya modal misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru itu merupakan sumber dana.

5. Adanya Keuntungan dari Operasional Perusahaan.

   Apabila perusahaan mendapatkan laba dari kegiatan operasionalnya berarti bahwa ada tambahan dari pihak yang bersangkutan.

Perubahan-perubahan yang efeknya memperkecil dana atau kas, ini disebut sebagai penggunaan dana atau kas adalah sebagai berikut:

1. Bertambahnya Aktiva Lancar Selain Kas.

   Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang dan pembelian barang membutuhkan dana. Dengan demikian penambahan aktiva lancar merupakan penggunaan kas.

2. Bertambahnya Aktiva Tetap

   Bertambahnya aktiva tetap bruto dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap, dan pembelian aktiva tetap merupakan penggunaan kas.

3. Berkurangnya Setiap Jenis Utang.

   Berkurangnya utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dapat terjadi karena pihak lain telah melunasi atau mengangsur utangnya. Pembayaran kembali utang berari penggunaan kas.

4. Berkurangnya Modal.

   Berkurangnya modal dapat terjadi karena pihak yang berinvestasi mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam di perusahaan. berkurangnya modal berarti berkurangnya kas. Ini berarti bahwa pengurangan modal itu merupakan penggunaan kas.

5. Pembayaran Kas Deviden.

   Pembayaran kas deviden merupakan penggunaan kas. Kas deviden dibayarkan dari keuntungan neto sesudah pajak.

6. Adanya Kerugian dari Kegiatan Operasional Perusahaan.

   Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat disertai dengan berkurangnya aktiva atau bertambahnya utang. Bertambahnya utang merupakan sumber kas, tetapi dengan adanya kerugian, tambahan kas tersebut digunakan untuk menutupi kerugian. Dengan demikian adanya kerugian merupakan penggunaan kas.

2.1.8 Penyalahgunaan Atau Kecurangan Terhadap Kas

Kas merupakan harta perusahaan yang paling sering menimbulkan kecurangan sehingga perlu diadakan pengawasan yang ketat. Kecurangan tersebut dapat berupa penggelapan yang kadang-kadang sulit ditemukan.

Menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi (2011:102) meyatakan bahwa:

> "Penyelewengan atau pelanggaran hukum merupakan kebohongan atau tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan yang tidak sah atau tidak wajar."

Sedangkan menurut Kusnadi dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Keuangan Menegah (*Intermediate*) (2011:62) menyatakan bahwa bentuk kecurangan kas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. *Check Kitting*, terjadi manakala pada akhir bulan ada pemindahan dana melalui cek dari bank satu ke bank lainnya dengan tujuan untuk menutup-nutupi kekurangan atau menambah besarnya saldo kas kenaikan kas didalam saldo langganan yang diakui oleh bank kedua didalam bulan yang berjalan dan nampak pada hasil cetak, akan tetapi bank yang sang satu tidak mencatat dan mengakui adanya pengurangan sebab cek yang dikeluarkan untuk bank kedua tersebut masih belum dibayar. Tatkla laporan diterima, saldo bank dimana cek tersebut disetor menunjukkan kenaikan, sedangkan pada saat bersamaan saldo di bank pertama tidak menunjukkan pengeluaran (tidak berubah)

2. *Lapping*, terjadi pada saat penerimaan piutang dari langganan tidak segera dilaporkan dan akan dilaporkan pada penerimaan kemudian."

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan kemungkinan-kemungkinan penyelewengan kas tersebut bias berupa:

1. Piutang yang timbul tidak dicatat dalam pembukuan dan penerimaannya disembunyikan
2. Pembayaran cek untuk keperluan pribadi, akan tetapi dibebankan sebagai biaya perusahaan.
3. Kesalahan pencatatan kas mengenai penerimaan atau pengeluaran dan selisihnya digelapkan.

2.1.9 Pengawasan Terhadap Kas

Kas merupakan aset yang paling rawan dan potensial untuk dijadikan objek penyelewengan, pencurian penggelapan, manipulasi dan tindakan-tindakan yang akan merugikan perusahaan, karena sifatnya sangat mudah untuk dipindah tangankan, maka kas sangat mudah sekali untuk digelapkan. Oleh karena itu, perlu diadakannya pengawasan yang ketat terhadap kas, akan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatan tanpa adanya pemisahan fungsi tersebut maka kas tidak akan mudah untuk digelapkan.

2.1.10 Hubungan Piutang Yang Dihapuskan Dengan Kas Perusahaan

Berikut ini adalah teori penghubung antara piutang dengan kas perusahaan menurut para ahli:

Menurut C. Rolin Niswonger (2012:315) menyatakan bahwa:

"Piutang yang dihapuskan adalah piutang yang timbul karena pemberian jasa kepada langganan karena sesuatu hal tidak dapat ditagih lagi"

Menurut Lukas (2012:395) menyatakan bahwa:

"Tingkat piutang yang tinggi akan mengurangi kas dan piutang tak tertagih atau dihapuskan *(Bad Debt)* akan mengurangi keuntungan dari penjualan."

2.1.11 Pengertian Pengelolaan Kas

Dalam liberator manajemen keuangan pemerintah, terdapat beberapa definisi mengenai pengelolaan atau manajemen kas yang dijadikan acuan. Berikut ini adalah dua definisi mengenai pengelolaan kas menurut para ahli:

Menurut Williams (2011) mendefinisikan pengelolaan kas sebagai strategi dan proses untuk mengelola secara efektif dan efesien arus kas jangka pendek dan saldo-saldo kas yang ada dalam pemerintahan maupun antara pemerintah dengan sektor-sektor lain."

Sedangkan menurut Storkey (2011) mendefinisikan pengelolaan kas merupakan

"Tersedianya uang yang cukup pada tempat yang tepat dan waktu yang tepat untuk membayar kewajiban-kewajiban perusahaan dengan cara yang efektif dan efisien "

Dari kedua definisi tersebut, secara sederhana pengertian pengelolaan kas adalah proses mengelola kas secara efektif dan efisien sehingga dapat memenuhi kewajiban perusahaan secara tepat waktu.

2.1.12 Tujuan Pengelolaan Kas

Mengaca pada definisi pengelolaan kas tersebut, terdapat beberapa tujuan pengelolaan kas yang utama sebagaimana dinyatakan Williams (2012), yaitu:

1. Meminimalisasi kas menganggur dan biaya yang timbul untuk penyimpanan kas. Setiap kas yang disimpan dan tidak digunakan untuk meningkatkan pendapatan atau mengurangi biaya, dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan *(opportunity Lost)*.sebagai ilustrasi, kas yang menganggur dapat digunakan untuk melunasi hutang (mengurangi biaya bunga) atau diinvestasikan (mendapatkan bunga).
2. Mengurangi resiko operasional, resiko kedit, dan resiko pasar yang terkat dengan kegiatan pendanaan.
3. Memberikan fleksibilitas kepada perusahaan, agar dapat mengatur saat yang tepat untuk menentukan kapan kas masuk maupun kas keluar.
4. Mendukung kebijakan-kebijakan keuangan lainnya.

Dalam kerangka pengelolaan keuangan Indonesia, Murwanto (2012) menyatakan tiga tujuan pengelolaan kas, yaitu:

1. Manajemen likuiditas

Dalam rangka pengelolaan likuiditasnya, pemerintah harus dapat mengelola informasi jumlah dan waktu penerimaan dan pengeluaran yang akan dilakukan, sehingga pemerintah dapat memastikan memiliki kas yang cukup untuk menyelesaikan semua kewajiban yang jatuh tempo.

a. Monitoring penerimaan dan pengeluaran kas Perusahaan

1. Pada hakikatnya penerimaan kas perusahaan seluruhnya harus segera disetor. Bahkan dapat dikatakan penerimaan perusahaan yang tidak segera disetor akan menguntungkan penetor atas biaya perusahaan.
2. Perusahaan harus mengetahui dengan pasti kapan dan berapa besar pengeluaran kas yang akan dilakukan. Beberapa pengeluaran pemerintah mungkin saja dapat ditunda atau dipercepat, perusahaan harus mampu menentukan waktu untuk pengeluaran kas yang menguntungkan perusahaan. Beberapa pengeluaran merupakan pengeluaran yang terjadwal, misalnya gaji pegawai yang harus dialokasikan pada waktu tertentu tanpa harus mengganggu keputusan/kebijakan dalam pengelolaan kas. Ada pula pengeluaran yang tidak bersifat rutin, misalnya pembayaran subsidi dan pembayaran dana transfer ke daerah. Pengalokasian dana untuk pengeluaran dengan karakterisitik seperti ini sangat dipengaruhi kebijakan pengelolaan kas.

b. Antisipasi atas kemungkinan kekurangan/kelebihan kas

Kekurangan atau kelebihan kas akan membebani keuangan perusahaan karena adanya nilai waktu mata uang (*time value of money*).

2. Menimalisasi kas yang menganggur (*Idle Cash*)

Perusahaan dapat memanfaatkan kas untuk memperoleh keuntungan melalui beberapa cara yaitu:

a. Penyimpanan kas pada bank sentral atau bank umum, untuk mendapatkan bunga atau jasa giro sesuai dengan tingkat bunga yang berlaku.

b. Melakukan investasi jangka panjang berupa saham, surat utang dan investasi langsung, untuk memperoleh manfaat ekonomi, social dan atau manfaat lainnya.

3. Mengurangi Pembiayaan (*Financing*)

a. Mengurangi Jumlah Akun Perusahaan Di Bank.

Banyaknya rekening perusahaan yang tersebar di berbagai bank menimbulkan biaya tinggi untuk memelihara rekening tersebut.

b. Mengurangi Biaya Pengumpulan Pendapatan (*Revenue Collection*) dan Biaya Pengolahan Pengeluaran (*expenditure processing*).

Prinsip penerimaan perusahaan yaitu penerimaan harus masuk ke rekening kas untuk sesegera mungkin dengan biaya seminimal mungkin. Dengan demikian diperlukan pengaturan cara pengumpulan pendapatan pemerintah, misalnya pengaturan Perbankan tentang saat penyetoran oleh Bank Persepsi.

Demikian pula dengan pemrosesan pengeluaran harus dilakukan dengan efisien dan tepat waktu.

2.1.13 Elemen Pengelolaan Kas

Berikut ini adalah elemen pengelolaan kas yang harus dipenuhi agar tujuan pengelolaan kas dapat tercapai dan berjalan efektif (Williams 2012) yaitu:

1. Sentralisasi saldo kas perusahaan dan pembentukan rekening tunggal (*Treasury Single Account (TSA)).*
2. Sistem yang modern, meliputi proses transaksi dan kerangka akuntansi yang memadai dan didukung dengan perbankan yang modern dalam

system pembayaran dan set elemennya. Proses transaksi yang memadai antara lain berupa pemrosesan transaksi pemerintah dengan tahapan yang sederhana dan lebih mengutamakan transaksi secara eektronik.

3. Kemampuan untuk menyusun proyeksi kas masuk dank as keluar dalam jangka pendek yang akurat.
4. Interaksi dari beberapa institusi yang sangat solid, meliputi:

a. Pihak perusahaan berbagi informasi kepada pihak yang mengelola kas, pihak yang mengelola peneerimaan kas dan pihak yang mengelola pengeluaran kas.
b. Koordinasi yang baik antara pihak manajemen kas dan manajemen utang perusahaan.
c. Kesepakatan formal anara perusahaan denan bank terhadap alur informasi dan tanggungjawab kedua belah pihak dalam pengelolaan kas pemerintah.

5. Penggunaan instrument jangka pendek (misalnya surat pembendaharaan, deposito dan lain sebagainya) untuk membantu mengelola arus kas dan diserasikan antara kas masuk dan kas keluar.

2.1.14 Perencanaan Kas

Pada bagian sebelumnya jelas dinyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan kas sangat ditentukan oleh perencanaan kas yang baik. Lebih lanjut Williams (2012) menyatakan bahwa pengelolaan kas yang efisien memerlukan kemampuan untuk melakukan proyeksi arus kas harian melalui TSA (idealnya minimal tiga bulan sebelumnya). Proyeksi tersebut juga harus disertai dengan kemampuan

untuk memonitor perubahan-perubahan yang terjadi mendekati realisasi harus kas. Perencanaan kas merupakan proyeksi penerimaan dan pengeluaran perusahaan pada periode tertentu dalam rangka pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan.

Lienert (2013) menyebutkan beberapa hal-hal utama yang harus ada dalam perencanaan kas, yaitu:

1. Merupakan bagian dari suatu system yang komprehensif, perusahaan memiliki semua informasi atas semua sumber kas masuk dan seluruh kewajiban kas keluar baik dalam jangka waktu panjang maupun pendek, baik dalam hal jumlah maupun waktu. Hal ini tentu saja memerlukan system manajemen informasi yang komprehensif, dengan data yang tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya.
2. Penyelarasan perencanaan pengeluaran kas dan realisasi pengeluaran kas oleh semua pihak perusahaan, sehingga tidak ada hambatan dalam proses pencairan. Hal ini memerlukan kecermatan dari pihak perusahaan untuk merencanakan pengeluarannya, sehingga pada saat yang bersamaan perusahaan juga dapat respon positif untuk memenuhi kebutuhan kas perusahaan.
3. Perusahaan harus menyediakan perencanaan kas yang realistis karena terdapat beberapa hal yang menimbulkan ketidakpastian dalam rangka penyusunan laporan keuangan diperusahaan, misalnya biaya rapat perusahaan yang tidak sesuai perencanaan. Dalam rangka mendorong pelaksanaan pengelolaan kas yang lebih baik, kiranya diperlukan pendekatan sanksi dan penghargaan kepada perusahaan. Sebagai contoh

pihak perusahaan yang dapat menyampaikan proyeksi kebutuhan kas yang akurat dapat diberikan peningkatan ekonomi untuk mengelola pengeluarannya sesuai alokasi anggarannya.

2.1.15 Perencanaan Kas Oleh Satuan Kerja

Keberhasilan pengelolaan kas oleh pihak perusahaan ditentukan oleh koordinasi yang baik antara pihak perusahaan dengan perusahaan lain selaku pengelola kas dan satuan kerja dalam perencanaan kas. Tentu saja perencanaan kas yang baik akan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, dari sudut pandang satuan kerja manfaat yang diperoleh sebagai berikut:

1. Kualitas kegiatan lebih baik, dengan perencanaan yang baik semua kegiatan dapat dilakukan dengan lebih terencana dan tidak terburu-buru.
2. Tidak ada penumpukan anggaran pada akhir tahun, sehingga mengurangi kemungkinan melakukan kesalahan dalam proses pencairan ataupun keterbatasan waktu dalam melakukan pencairan di akhir tahun anggaran.
3. Apabila terdapat perubahan kebijakan yang memerlukan penyesuaian dana, dapat dengan cepat melakukan perubahan tanpa meninggalkan kualitas atau prioritas kegiatan satuan kerja.
4. Sebagai alat bantu yang handal dalam penyusunan pertanggungjawaban, karena pengukuran kinerja satuan kerja dapat lebih mudah dihitung, termasuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan atau hambatan dalam pelaksanaan suatu kegiatan.

Adanya perencanaan kas yang baik akan memberikan manfaat dalam memastikan ketersediaan dana untuk memnuhi kewajiban perusahaan dan dapat mengambil tindakan yang efektif dan efisien dalam rangka mengoptimalkan kelebihan kas dan menanggulangi kekurangan kas.

Dari seluruh uraian diatas, dengan adanya kesamaan visi terhadap pentingnya pengelolaan kas, terutama perncanaan kas, baik dari perusahaan maupun dari satuan kerja diharapkan satuan kerja lebih memperhatikan untuk membuat perencanaan kas yang lebih baik.